



**Implementasi *Bridging System* antara E-Pueksesmas NG Dengan P-Care di Puskesmas Andalas Padang**

**Helmi Mazra Putri<sup>1</sup>, Tria Saras Pertiwi<sup>2</sup>**

**Program Studi Manajemen Informasi Kesehatan, Universitas Esa Unggul**

***Correspondensi Author***

**Tria Saras Pertiwi**

Prodi Manajemen Informasi Kesehatan, Universitas Esa Unggul

Email: [tria.saras@esaunggul.ac.id](mailto:tria.saras@esaunggul.ac.id)

**Kata Kunci:** *Bridging System*, SIMPUS, E-Puskesmas NG, P-Care

**Keywords:** *Bridging System*, SIMPUS, E-Puskesmas NG P-Care

---

**Abstrak.** *Bridging System* adalah penggunaan teknologi informasi berbasis *Web Service* dimana dapat menghubungkan Sistem Informasi Manajemen seperti *Website* BPJS Kesehatan dengan sistem informasi manajemen pelayanan kesehatan. Puskesmas Andalas Kota Padang Sumatera Barat, baru menerapkan *Bridging System* untuk menunjang pelayanannya. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui Penerapan *Bridging System* Antara Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (E-Puskesmas Ng) dengan *Primary Care* (P-Care) di Puskesmas Andalas Kota Padang Sumatera Barat Tahun 2022. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dengan melakukan Wawancara dan Observasi kepada narasumber diantaranya perekam medis dan informasi kesehatan, petugas entri ruangan yang ada pada masing-masing poliklinik. Hasil penelitian diperoleh bahwa terdapat beberapa hambatan yang diperoleh selama proses *bridging* yaitu pada sumber daya manusia, *hardware*, *software*, listrik, wifi dan kebijakan. Saran penelitian ini perlu pengadaan petugas IT yang kompeten, perbaikan sistem jaringan (*Network*), serta penambahan ataupun perbaikan komputer yang digunakan petugas perekam medis dalam menunjang pelayanan pasien.

**Abstract.** *Bridging System* is the use of Web Service-based information technology which can connect Management Information Systems such as the BPJS Health Website with health service management information systems. Andalas Public Health Center, Padang City, West Sumatra, has just implemented the Bridging System to support its services. The purpose of this study is to determine the application of the Bridging System between the Puskesmas Management Information System (E-Puskesmas Ng) and Primary Care (P-Care) at the Andalas Health Center, Padang City, West Sumatra in 2022. This research is descriptive qualitative by conducting interviews and observations with resource persons. including medical recorders and health information, room entry officers in each polyclinic. The results showed that there were several obstacles encountered during the bridging process, namely human resources, hardware, software, electricity, wifi and policies. Suggestions for this research need to procure competent IT officers, repair network systems

(Network), as well as add or repair computers used by medical recorders in supporting patient care.

## Pendahuluan

Puskesmas adalah unit pelaksana teknis dinas kabupaten/kota yang bertanggung jawab dalam menyelenggarakan pembangunan kesehatan di suatu wilayah kerja (Rahmadan, 2017). Dalam menunjang kegiatan pelayanan rekam medis di puskesmas maka disediakan suatu sistem yang disebut dengan Sistem Informasi Puskesmas (SIMPUS) (Poshimbi & Lasahari, 2021).

*Software* Sistem Informasi Puskesmas (SIMPUS) merupakan software yang ditujukan untuk mengelola aktivitas harian Puskesmas mulai dari pendaftaran pasien, manajemen diagnosa, manajemen obat, manajemen pasien, sampai dengan rekap pelaporan data. Sistem Informasi Puskesmas tersebut datanya akan diolah oleh Profesi Rekam Medis (Maisa Putra, Zhurhriano Yasli, Leonard, Yulia, & Dharma Landbouw Padang, 2020). Selain itu, Sistem Informasi Puskesmas adalah suatu tatanan yang menyediakan informasi untuk membantu proses pengambilan keputusan dalam melaksanakan manajemen Puskesmas dalam mencapai sasaran kegiatannya (Maulidha & Nuryati, 2016).

Di era sistem pembiayaan jaminan kesehatan saat ini, BPJS sebagai badan penyelenggara jaminan sosial menciptakan sistem berbasis web yaitu *Primary Care* (P-Care) sebagai alat pengumpul data setiap pelayanan yang ada di puskesmas (Wariyanti, 2018). Adanya dua sistem yang bekerja secara bersamaan membuat ketidakefisiennya pekerjaan perekam medis, hal ini dikarenakan petugas rekam medis harus

memasukkan data yang sama kedalam sistem yang berbeda. Oleh karena itu, diciptakan *Bridging System* untuk menjembatani data agar terinput kedalam dua sistem yang berbeda namun dengan data yang sama dalam waktu yang bersamaan (Miranjani & Sevdiyani, 2021). *Bridging System* adalah penggunaan teknologi informasi berbasis *Web Service* dimana dapat menghubungkan Sistem Informasi Manajemen seperti *Website* BPJS Kesehatan dengan sistem informasi manajemen pelayanan kesehatan (Rohman, Utami, & ..., 2021).

Puskesmas Andalas Kota Padang Sumatera Barat, baru menerapkan *Bridging System* untuk menunjang pelayanannya, terutama di bagian rekam medis terhitung kurang lebih 2,5 tahun. Puskesmas Andalas menerapkan *Bridging System* antara Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (E-Puskesmas Ng) dengan *Primary Care* (P-Care) pada Juli tahun 2019. Selain itu, Puskesmas Andalas juga termasuk kedalam jumlah kunjungan pasien terbanyak sekota Padang serta termasuk kedalam puskesmas terbaik di kota Padang.

Implementasi *Bridging System* di Puskesmas Andalas ditemukan beberapa kendala seperti kendala pada jaringan yang ada di puskesmas yang tidak stabil dan kesalahan input data klinis pasien oleh petugas entri di poliklinik dan ketidaklengkapan pengisian anamnesa pasien, dengan adanya beberapa kendala ini akan mengganggu sistem pencatatan data pasien BPJS yang ada di Puskesmas Andalas dan mempengaruhi beban

kerja petugas terutama petugas rekam medis.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana Penerapan *Bridging System* Antara Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (E-Puskesmas Ng) dengan *Primary Care* (P-Care) di Puskesmas Andalas Kota Padang Sumatera Barat Tahun 2022.

### Metode

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yang dilaksanakan pada tanggal 3 Januari sampai dengan 5 Februari 2022 di Puskesmas Andalas Kota Padang Sumatera Barat. Peneliti melakukan Wawancara dan Observasi kepada narasumber diantaranya perekam medis dan informasi kesehatan, petugas entri ruangan yang ada pada masing-masing poliklinik baik itu bidan maupun perawat, petugas laboratorium dan apoteker, dengan tujuan untuk mengetahui pelaksanaan *Bridging System* Antara Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (E-Puskesmas Ng) dengan *Primary Care* (P-Care) di Puskesmas Andalas.

### Hasil Dan Pembahasan

#### Proses Entri Data Sosial dan Klinis Pasien

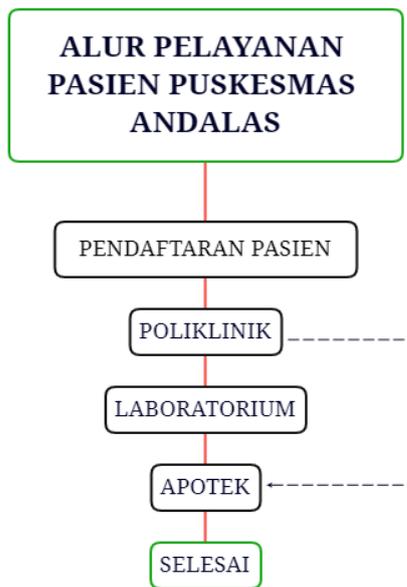
Data sosial berisikan data identitas pasien seperti nama pasien, nomor rekam medis, NIK, jenis kelamin, umur, data keluarga pasien, nomor telpon, dll. Pasien datang dan mendaftar ke Puskesmas Andalas dengan mengambil nomor antrian pada mesin antrian pasien dan membawa data pribadi seperti Kartu Berobat/ Kartu Keluarga (KK)/ Kartu Tanda Penduduk (KTP) yang akan digunakan sebagai data sosial pasien selanjutnya petugas

rekam medis bagian administrasi menginput data sosial pasien pada aplikasi E-Puskesmas NG untuk meelengkapi pencatatan pasien.

Data klinis pasien berisi tentang data pemeriksaan pasien pada ruang poliklinik, apotek dan laboratorium seperti data: anamnesa pasien, diagnosa penyakit, kode ICD-10, berat badan, tinggi, tensi, resep obat, tindakan dan pemeriksaan laboratorium (jika ada). Petugas entri data ruangan menginput data-data klinis pasien setelah mendapatkan pelayanan oleh dokter pada aplikasi E- Puskesmas NG.

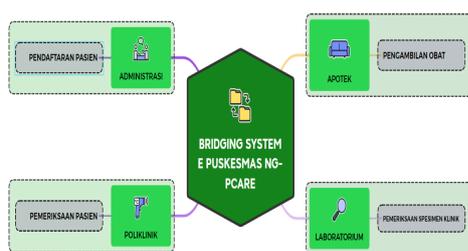
#### Proses *Bridging System* E-Puskesmas dengan P-Care

*Bridging System* digunakan untuk menjembatani data agar terinput kedalam dua sistem yang berbeda namun dengan data yang sama dalam waktu yang bersamaan dan merupakan salah satu contoh implemetasi dari interoperabilitas data pada rekam medis elektronik. Alur pengumpulan data pasien baik klinis maupun data sosial didapatkan sesuai dengan alur pelayanan pasien di Puskesmas Andalas, berikut alur pelayanan pasien di Puskesmas Andalas :



Gambar 1. Alur Pelayanan Pasien Puskesmas Andalas

Setelah pasien mendapatkan pelayanan kesehatan, maka petugas pelayanan kesehatan menginputkan data pada aplikasi E Puskesmas NG dan membridgingkan data dengan pengiriman data ke P-Care. Gambaran *Bridging System* data pasien BPJS di Puskesmas Andalas sebagai berikut.



Gambar 2. Gambaran Bridging System Puskesmas Andalas

Pada bagian Administrasi dilakukan pendaftaran Pasien dengan mengambil nomor antrian pada mesin antrian pasien dan membawa data pribadi seperti Kartu Berobat/ Kartu Keluarga (KK)/ Kartu Tanda Penduduk (KTP) yang akan digunakan sebagai data

sosial pasien pada aplikasi E-Puskesmas NG.

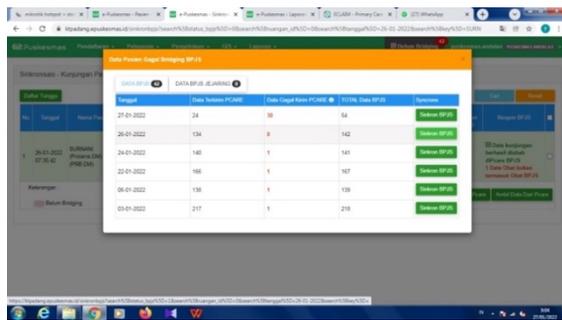
Pada bagian Poliklinik, Petugas entri ruangan menginput data-data klinis pasien setelah mendapatkan pelayanan oleh dokter pada aplikasi E-Puskesmas NG. Data-data klinis pasien tersebut seperti data: anamnesa pasien, diagnosa penyakit, kode ICD-10, berat badan, tinggi, tensi, resep obat, tindakan dan pemeriksaan laboratorium (jika ada). Jika pasien mendapatkan layanan Laboratorium didapatkan informasi data klinis berupa hasil pemeriksaan pasien dan diinputkan kedalam pada E-Puskesmas NG oleh Petugas entri ruangan.

Pada bagian Apotik didapatkan informasi data klinis berupa resep obat yang diberikan kepada pasien dan diinputkan kedalam pada E-Puskesmas NG oleh Petugas entri ruangan.

Setelah pasien mendapatkan pelayanan dan data klinis maupun data sosial sudah diinputkan oleh petugas input diruangan masing-masing poliklinik selanjutnya membridgingkan data dengan pengiriman data ke P-Care maka data-data tersebut baik data sosial maupun data klinis pasien pada aplikasi E-Puskesmas NG langsung terinput/ *Bridging* pada aplikasi P-Care.

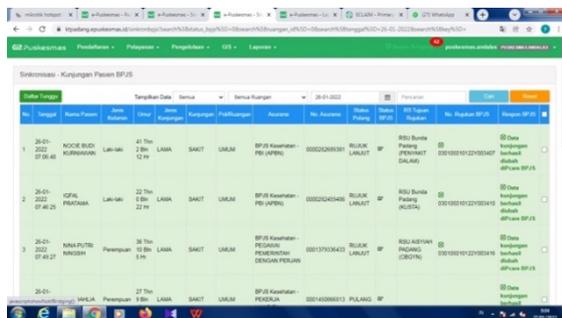
### Hambatan *Bridging System* Menurut Sumber Daya Manusia (SDM)

Dalam pelaksanaan *Bridging System*, Petugas rekam medis selanjutnya memeriksa dan menganalisa data pasien BPJS pada menu **Belum Bridging** pada aplikasi E-Puskesmas NG untuk melihat data-data pasien yang tidak *Bridging* ke aplikasi P-Care, Seperti gambar berikut.



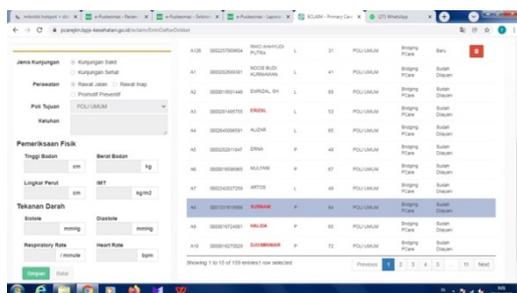
Gambar 3 Tampilan Menu Belum Bridging

Berdasarkan gambar diatas, terlihat data pasien yang tidak Bridging ke aplikasi P-Care pada periode hari tertentu.



Gambar 4. Tampilan Data Belum Bridging E Puskesmas NG

Sedangkan data pasien yang tidak bridging pada aplikasi P-Care dapat dilihat sebagai berikut.



Gambar 5. Tampilan Data Belum Bridging P-Care

Setelah dilakukan penelusuran pada aplikasi E-Puskesmas NG, rata-rata data Belum Bridging sebanyak 3-5 pasien perhari dan 30-50 pasien perbulan dan poliklinik yang banyak terjadinya data tidak bridging pada

bagian poliklinik ibu dan anak, KIA dan PTM. Setiap ruangan poliklinik memiliki 1 orang petugas entri data yang bekerja setiap harinya.

Hasil wawancara dengan petugas entri ruangan pada poliklinik PTM di Puskesmas Andalas yang dijelaskan pada kutipan wawancara sebagai berikut.

*“Setiap hari jumlah pasien yang kami layani terbilang banyak, pasien datang dari faskes yang sama maupun diluar faskes, pasien diluar padang sebagai pendatang juga datang berobat ke Puskesmas Andalas, data yang akan kami inputkan kedalam aplikasi juga akan banyak sehingga kami kesulitan dalam entri data, dengan adanya Bridging System ini sangat membantu sekali dalam proses penginputan data, namun dalam proses dilapangan sering kali terjadi kendala seperti jaringan yang sering error hingga kami menunggu jaringan stabil terlebih dahulu sehingga penginputan yang kami lakukan tertunda dan ada juga pasien yang berdesakan untuk berobat hingga kami jadi tidak fokus dalam penginputan data pelayanan, kadang kami juga terkendala dalam penginputan data pada komputer...”*

Hasil wawancara dengan petugas entri ruangan pada poliklinik ibu dan anak serta KIA di Puskesmas Andalas yang dijelaskan pada kutipan wawancara sebagai berikut.

*“Di poliklinik ibu anak dan KIA kami terkendala dalam banyaknya dokumen-dokumen yang harus kami lengkapi, data-data pasien yang harus kami input di Epus dan waktu pelayanan ibu hamil dan konsul juga lama rata-rata setengah jam lebih sehingga pasien banyak yang antri diluar dan terjadi desakan karena poliklinik ibu anak dan*

*KIA ada dalam satu ruangan saja, selain itu keterampilan kami dalam menggunakan komputer juga terbatas karena ada beberapa petugas yang belum terampil dan kurang menguasai penggunaan komputer ini, jaringan error itu sangat menjadi kendala sekali, pasien kami banyak, data yang di masukkan juga banyak ”*

Setelah dilakukan wawancara dengan petugas entri ruangan pada poliklinik yang banyak terjadinya data tidak *bridging* seperti poliklinik ibu dan anak, KIA dan PTM didapatkan hasil bahwa kendala implementasi *Bridging System* antara Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (E-Puskesmas Ng) dengan *Primary Care* (P-Care) di Puskesmas Andalas Kota Padang yaitu tingginya beban kerja petugas entri data yang terlihat jumlah kunjungan pasien pada poliklinik ibu dan anak, KIA dan PTM. Hal ini terlihat dari data pada aplikasi E-Puskesmas Ng rata-rata pasien poliklinik ibu dan anak, KIA sebanyak 20-35 pasien dan rata-rata pasien PTM sebanyak 50-65 pasien perhari sehingga petugas entri data kewalahan dalam menginput data pasien ke dalam aplikasi E-Puskesmas Ng. Selain itu, kurangnya keterampilan petugas entri data (SDM) dalam penggunaan komputer dalam penginputan data ke aplikasi E-Puskesmas Ng, banyaknya dokumen dan data yang harus dilengkapi dan jaringan *Wi-fi* pada puskesmas tidak stabil.

Sedangkan hasil wawancara dengan petugas rekam medis yang bertugas dalam analisa data pasien BPJS kesehatan di Puskesmas Andalas yang dijelaskan pada kutipan wawancara sebagai berikut.

*“Sebagai perekam medis kami bertugas melihat data pasien BPJS mana saja*

*yang tidak bridging pada aplikasi epus, kami sering kali menemukan pada data pasien seperti berat badan dan tinggi pasien yang salah, kode diagnosa dan anamnesa pasien yang belum diinput petugas entri ruangan, ataupun kesalahan pemilihan kode diagnosa pasien selain itu juga jaringan yang digunakan di puskesmas sering terganggu karena digunakan oleh banyak poliklinik di puskesmas, ada juga data pasien belum dipulangkan petugas entri ruangan sehingga data belum sinkron ke P-Care dan jaringan penghubung antara E-Puskesmas Ng dengan P-Care error”*

Berdasarkan wawancara dengan petugas rekam medis selaku analisa dan pemeriksaan data pasien BPJS yang akan dilaporkan kepihak BPJS, kendala dalam implementasi *Bridging System* antara Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (E-Puskesmas Ng) dengan *Primary Care* (P-Care) di Puskesmas Andalas Kota Padang yaitu pengisian anamnesa pasien tidak lengkap, kesalahan input data pemeriksaan fisik pasien seperti berat badan dan tinggi badan, kesalahan dalam pemilihan kode penyakit, status pasien pulang pada aplikasi E-Puskesmas Ng belum di input petugas entri ruangan, jaringan *Wi-fi* puskesmas yang tidak stabil, dan jaringan yang menghubungkan aplikasi E-Puskesmas Ng dengan P-Care terjadinya *Error*.

Adanya kendala teknologi informasi yang muncul dalam implementasi *bridging system* ini juga dikarenakan kurangnya pemahaman petugas dalam penggunaan aplikasi tersebut. Hal ini juga dipaparkan oleh petugas bahwa Puskesmas membutuhkan petugas IT yang kompeten untuk menyelesaikan permasalahan jaringan dan teknologi informasi terkait, karena di Puskesmas

Andalas belum memiliki petugas IT khusus untuk permasalahan ini, namun dibantu oleh petugas rekam medis yang ada di bagian administrasi.

Alasan dibutuhkannya pengadaan petugas IT di Puskesmas Andalas melihat kompleksnya pelayanan yang ada di puskesmas agar pencatatan data serta penerapan segala kegiatan yang berhubungan dengan sistem informasi sebagai bagian dari rekam medis elektronik berjalan dengan lancar dan berkemajuan baik. Selain untuk menunjang kegiatan *Bridging System* pengadaan petugas IT juga dibutuhkan puskesmas jika terjadi masalah dalam sistem informasi dan teknologi informasi di Puskesmas Andalas.

Menurut hasil penelitian terdahulu disebutkan bahwa dukungan organisasi dalam pelaksanaan *bridging system* yaitu pada aspek SDM, diperlukan keterampilan petugas dalam menguasai *bridging system* dan menguasai tentang teknologi informasi. Dukungan mengenai aspek sarana dan prasarana yaitu sudah dilengkapi dengan adanya komputer, server, router, switch, jaringan, aplikasi Sisfomas dan P-Care yang sering offline. Pengadaan petugas IT juga dibutuhkan untuk pelaksanaan *Bridging System* yaitu menguasai tentang ilmu teknologi informasi, lulusan S1 atau D3 teknik komputer, dapat mengatasi permasalahan yang terjadi pada *Bridging System* maupun pada teknologi terkait (Rohman et al., 2021).

Hal ini sejalan dengan penelitian Maulidha & Nuryati (2016) bahwa kendala dari sisi SDM yaitu kurangnya perencanaan SDM terkait sosialisasi dan pelatihan/pendampingan dari dinas kesehatan dan BPJS kepada petugas yang akan menggunakan *bridging*

*system*. Penelitian lainnya oleh Amariza (2017) menyatakan bahwa rendahnya kemampuan dan kompetensi SDM untuk mengopersionalkan sistem serta fasilitas yang tidak siap untuk melaksanakan program *bridging*. Penelitian lainnya oleh Kurniawan, Tamtomo, & Murti (2017) juga ditemukan bahwa terdapat kendala pada sumber daya manusia yaitu kurangnya petugas entri serta kompetensi petugas yang belum memadai dalam pelaksanaan program *bridging*.

### **Hambatan *Bridging System* Menurut Sarana Prasarana**

Dilihat dari sarana dan prasarana yang ada di Puskesmas Andalas dalam menunjang implementasi kegiatan *Bridging System* antara Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (E-Puskesmas Ng) dengan *Primary Care* (P-Care) berdasarkan wawancara dengan petugas perekam medis sebagai berikut.

*“dibagian ruangan rekam medis ini...terdapat dua buah komputer, tapi satu komputer bermasalah dengan kabel sehingga hidup mati, setiap ruangan poli punya satu komputer untuk input data,..... listrik disini juga lancar....., untuk menghubungi petugas ruangan saat ada data belum Bridging kami memanfaatkan group pada whatsapp pada HP masing-masing, trus setiap petugas dapat mengakses aplikasi E-Puskesmas Ng tapi untuk mengakses P-Care hanya petugas perekam medis dengan ID dan Password masing-masing dan petugas manajemen yang memiliki kepentingan,.... kendalanya pada jaringan di puskesmas, karena jangkauan Wi-fi puskesmas kecil, tapi digunakan oleh banyak poli sehingga loading untuk akses aplikasi lama, jaringan penghubung antara epus dan*

*pcare juga tidak stabil sehingga ada data yang sudah lengkap namun tidak bridging ke pcare karena jaringan tidak sinkron ...”*

Berdasarkan hasil wawancara diatas, didapatkan hasil bahwa sarana dan prasarana untuk menunjang implementasi kegiatan *Bridging System* antara Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (E-Puskesmas Ng) dengan *Primary Care* (P-Care) di Puskesmas Andalas terkendala pada jumlah komputer yang tersedia, jaringan internet dalam mengakses aplikasi, dan kendala jaringan penghubung antara E-Puskesmas Ng dengan P-Care sedangkan pada listrik, *Headphone* dan ketersediaan aplikasi E-Puskesmas Ng dan P-Care.

Hal ini sejalan dengan penelitian Isnaini & Nuryati (2016) bahwa Kendala yang dihadapi petugas ketika entri data yaitu berasal dari faktor *machine* yaitu kurangnya perbaikan jaringan komputer dan perlunya peningkatan *bandwith* internet. Selain itu, peneliitian lainnya oleh Maulidha & Nuryati (2016) menyatakan bahwa faktor *hardware* diantaranya koneksi internet belum stabil, daya listrik kurang terpenuhi, dan *web service* belum stabil, serta faktor *software* pengubahan data pasien dalam sistem, spesifikasi kode dan terminologi medis dalam SIMPUS.

### **Hambatan *Bridging System* Menurut Kebijakan**

Dilihat dari kebijakan yang ada di Puskesmas Andalas dalam menunjang implementasi kegiatan *Bridging System* antara Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (E-Puskesmas Ng) dengan *Primary Care* (P-Care) berdasarkan wawancara dengan petugas perekam medis sebagai berikut.

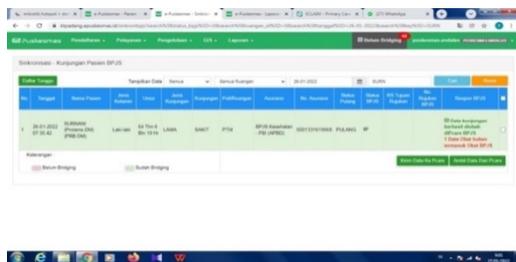
*“....dan untuk kebijakan belum ada kebijakan yang jelas, kami menggunakan pedoman, Bridging sudah diterapkan sejak juli 2019, Manual Book Bridging System dan Operasional Aplikasi Saat Terkendala Bridging BPJS sudah tersedia untuk menyelesaikan kendala selama proses kegiatan bridging sistem di Puskesmas Andalas. Jika ada kendala lain yang tidak dapat diselesaikan kami dapat mengkonfirmasi masalah tersebut ke ruang gruop pada whatsapp khusus untuk masalah sistem BPJS Kesehatan seperti kendala Bridging System ini... ”*

Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Maulidha & Nuryati (2016) bahwa kendala dalam implementasi *bridging* antar SIMPUS dan P-Care adalah Faktor *policy* yaitu belum adanya kebijakan secara tertulis tentang penerapan sistem *bridging*. Selain itu, faktor *process* belum adanya standar operasional prosedur dalam pengentrian data ke dalam SIMPUS setelah adanya sistem *bridging*. Namun pada Puskesmas Andalas sudah tersedia *Manual Book Bridging System* dan Operasional Aplikasi sebagai Standar Operasional Prosedur (SOP) serta adanya ruang online via *whatsapp* yang disediakan oleh BPJS Kesehatan Kota Padang untuk menyelesaikan masalah yang muncul pada kegiatan *Bridging System* BPJS kesehatan di masing-masing Puskesmas Kota Padang.

### **Solusi Petugas terkait implementasi *Bridging System***

Solusi Petugas Rekam Medis terkait implementasi *Bridging System* terkait adanya kendala selama proses implementasi *Bridging System* di Puskesmas Andalas, terutama adanya peringatan pada fitur tidak *Bridging* aplikasi E-Puskesmas Ng yaitu petugas rekam medis yang bertugas sebagai

analisa data pasien BPJS melakukan *Bridging* manual. *Bridging* manual dilakukan dengan cara klik menu kirim data untuk mengirim data ke P-Care agar data pasien tersebut dapat diakses dan terbaca di aplikasi P-Care. Kendala ini muncul karena adanya kesalahan dalam jaringan antara aplikasi E-Puskesmas Ng dengan P-Care. Proses tersebut dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 6. Tampilan Data Belum *Bridging*

Jika kendala tidak *Bridging* disebabkan pengisian anamnesa pasien tidak lengkap, kesalahan input data pemeriksaan fisik pasien, kesalahan dalam pemilihan kode penyakit maka petugas rekam medis memberitahukan kepada petugas entri ruangan menggunakan alat bantu *Headphone* dengan mengakses whatsapp grup sesuai poliklinik pasien yang berobat. Setelah itu, petugas entri ruangan memperbaiki data pasien yang tidak *Bridging* pada aplikasi E-Puskesmas Ng.

Permasalahan pada jaringan dan teknologi informasi yang ada di puskesmas dibantu oleh petugas perekam medis yang ada di bagian administrasi, dengan memperbaiki dan membantu petugas entri ruangan jika ada kendala jaringan. Kendala jaringan yang muncul seperti *Wi-Fi* puskesmas tidak conect pada komputer di ruangan entri data dan aplikasi E-Puskesmas Ng dan P-Care *Error*.

## Simpulan Dan Saran

Hambatan yang didapatkan pada pelaksanaan *bridging idiantaranya pada SDM*, hardware, software, listrik, serta kebijakan. Untuk itu perlu pengadaan petugas IT yang berkompeten untuk membantu petugas layanan kesehatan dalam menyelesaikan permasalahan terkait jaringan dan teknologi informasi dalam implementasi *Bridging System*. Selain itu, perlu perbaikan sistem jaringan (*Network*) demi kelancaran dalam pencatatan data pasien, serta penambahan ataupun perbaikan komputer yang digunakan petugas perekam medis dalam menunjang pelayanan pasien, karena sebelumnya salah satu unit komputer di ruang rekam medis tidak dapat digunakan dengan baik.

## Daftar Rujukan

- Amariza, R. (2017). *Implementasi Program Bridging System Pcare Dan Simpus Di Puskesmas Kabupaten Indragiri Hilir*. Universitas Islam Riau.
- Isnaini, K., & Nuryati. (2016). *Perencanaan Penerapan Bridging System P Care dengan SIMPUS di Puskesmas Tegalrejo Kota Yogyakarta*. Universitas Gadjah Mada.
- Kurniawan, A., Tamtomo, D., & Murti, B. (2017). Evaluation of Community Health Center Management Information System (SIMPUS), Primary Care (P Care), and Bridging Data System in Sukoharjo District. *Journal of Health Policy and Management*, 02(02), 157–164. <https://doi.org/10.26911/thejhpm.2017.02.02.07>
- Maisa Putra, D., Zhurhriano Yasli, D., Leonard, D., Yulia, Y., & Dharma Landbouw Padang, S. (2020). Penerapan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIM-PUS) Pada Unit Rekam Medis Dan Informasi Kesehatan Di Puskesmas

- Lubuk Buaya Kota Padang. *Jurnal Abdimas Sainatika*, 2(August 2019), 67–72. Retrieved from <https://jurnal.syedzasaintika.ac.id>
- Maulidha, F. I., & Nuryati. (2016). *Gambaran Penerapan Bridging System antara Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) dengan Primary Care (P-Care) di Puskesmas Umbulharjo I Kota Yogyakarta*. Universitas Gadjah Mada.
- Miranjani, D. S., & Sevtiyani, I. (2021). *Analisis Implementasi Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) Menggunakan Metode PIECES*. Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.
- Poshimbi, M., & Lasahari, S. U. (2021). Efektifitas SIMPUS Terhadap Pelayanan Kesehatan Primary Care BPJS di UPTD Puskesmas Unaaha Kabupaten Konawe Tahun 2020. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Celebes*, 02(03), 39–43.
- Rahmadan, K. (2017). *Evaluasi Penerapan Bridging System Antara Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) Dengan Primary Care (P-CARE) Menggunakan Metode HOT-FIT Di Puskesmas Umbulharjo I Kota Yogyakarta*. Universitas Gadjah Mada.
- Rohman, H., Utami, E. B., & ... (2021). Analisis Pelaksanaan Bridging System Antara Aplikasi Sisfomas Dengan P-Care Di Puskesmas. ... *DISKUSI ILMIAH" Inovasi ...*, 9–23. Retrieved from <https://www.publikasi.apfirmik.or.id/index.php/prosidingdiskusiilmiahyoga/article/view/217/210>
- Wariyanti, A. S. (2018). Penerapan Aplikasi Primary Care (P-Care) Bpjs Kesehatan Di Uptd Puskesmas Gilingan Dan Uptd Puskesmas Kratonan Kota Surakarta. *Maternal*, 2(2).